

PELATIHAN PENGEMBANGAN MODEL SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS MENTORING UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN SUPERVISI GURU DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Rezeki Muamar^{1*}, Danny Meirawan², Munir³, Endang Herawan⁴,
Ira Nadya Octavira⁵

^{1,2,3,4,5}Educational Administration Department, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Indonesia
muamar.mrezeki@upi.edu

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan pengembangan model supervisi akademik berbasis mentoring sangat penting untuk meningkatkan kualitas supervisi guru di sekolah dasar, guna mendukung tercapainya standar pendidikan yang optimal. Pelatihan Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Mentoring di Sekolah Dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah dan guru senior dalam mendampingi guru-guru junior melalui pendekatan mentoring. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik, dan diskusi kelompok terfokus yang dirancang untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang maksimal. Model ini dirancang untuk memberikan bimbingan yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung pengembangan profesionalisme guru dalam konteks supervisi akademik yang lebih efektif dan efisien. Peserta pelatihan terdiri dari 20 guru sekolah dasar yang terlibat secara aktif dalam proses supervisi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, angket, dan observasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang perkembangan kompetensi para peserta. Peserta pelatihan diharapkan mampu memahami dan menerapkan teknik observasi kelas, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membangun hubungan mentoring yang mendukung pengembangan keterampilan mengajar guru junior. Hasil evaluasi mitra menunjukkan Pemahaman Konsep Supervisi Berbasis Mentoring sebesar 84%, Frekuensi Implementasi sebesar 76%, Pemberian Umpan Balik sebesar 86%, Dokumentasi Supervisi sebesar 86%, Tantangan dalam Implementasi sebesar 88%, Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan sebesar 92% dan Rekomendasi Tindak Lanjut sebesar 86%.

Kata Kunci: Model Supervisi Akademik; Berbasis Mentoring; Sekolah Dasar.

Abstract: Training on the development of a mentoring-based academic supervision model is very important to improve the quality of teacher supervision in elementary schools, in order to support the achievement of optimal educational standards. Training on the Development of a Mentoring-Based Academic Supervision Model in Elementary Schools aims to improve the supervisory abilities of school principals and senior teachers in assisting teachers. Junior teachers through a mentoring approach. The methods used include lectures, practice, and focus group discussions designed to ensure maximum understanding and application. This model is designed to provide more collaborative, reflective and sustainable guidance, so that it can support the development of teacher professionalism in the context of more effective and efficient academic supervision. The training participants consist of 20 elementary school teachers who are actively involved in the supervision process. Evaluation is carried out through interviews, questionnaires and observations to get a comprehensive picture of the development of the participants' competencies. Training participants are expected to be able to understand and apply classroom observation techniques, provide constructive feedback, and build mentoring relationships that support the development of junior teachers' teaching skills. Evaluation results show understanding of the concept of mentoring-based supervision at 84%, frequency of implementation at 76%, providing feedback at 86%, documentation for supervision at 86%, challenges in implementation at 88%, participant satisfaction with training at 92% and follow-up recommendations at 86%.

Keywords: Academic Supervision Model; Mentoring Based; Elementary School.



Article History:

Received: 03-10-2024

Revised : 13-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Online : 04-12-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD), supervisi akademik memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru (Rubiet a, 2024)(Hayati et al., 2023). Model supervisi berbasis mentoring dapat menjadi solusi efektif, di mana guru-guru senior atau mentor berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk saling memberikan dukungan dan umpan balik secara profesional. Pengembangan model supervisi berbasis mentoring diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam supervisi tradisional yang cenderung bersifat evaluative (Muhsin et al., 2023).

Permasalahan yang terjadi banyak guru menganggap supervisi akademik sebagai proses evaluatif yang menakutkan, sehingga sulit bagi mereka untuk melihatnya sebagai kesempatan pengembangan diri (Sonia, 2022). Tidak semua sekolah memiliki guru senior yang terlatih atau berpengalaman dalam melakukan mentoring (Surur & Kuswandi, 2024). Selain itu, meskipun guru senior memiliki pengalaman mengajar yang memadai, mereka belum tentu memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjadi mentor yang efektif. Beban kerja yang tinggi dan jadwal yang padat menjadi tantangan bagi guru dan kepala sekolah untuk meluangkan waktu untuk menjalankan proses supervisi berbasis mentoring dengan baik (Masliah, 2019).

Selain itu, keterbatasan anggaran dan sumber daya sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah mungkin belum sepenuhnya memahami pentingnya model supervisi berbasis mentoring atau belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk memfasilitasi program ini. Dukungan kepala sekolah sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan model ini. Sekolah yang belum memiliki budaya kolaboratif yang kuat dapat mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan model supervisi berbasis mentoring (Seni, 2021). Sering kali, guru-guru bekerja secara individual, dan kurangnya kepercayaan di antara mereka bisa menjadi penghambat (Darmawati et al., 2022).

Mengubah model supervisi dari yang bersifat evaluatif menjadi kolaboratif membutuhkan perubahan budaya dan pola pikir. Namun, beberapa guru dan kepala sekolah mungkin merasa nyaman dengan model yang sudah ada dan tidak mau berubah. Mengatasi permasalahan ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan semua pihak terkait serta strategi yang tepat untuk membangun kesadaran, keterampilan, dan sistem yang mendukung keberlanjutan pelatihan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD), supervisi akademik memiliki peran penting dalam pengembangan profesional guru (Santoso, 2022)(Hayati, 2023). Model supervisi berbasis mentoring dapat menjadi solusi efektif, di mana guru-guru senior atau mentor berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk saling memberikan

dukungan dan umpan balik secara professional (Hayati et al., 2023). Pengembangan model supervisi berbasis mentoring diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi dalam supervisi tradisional yang cenderung bersifat evaluatif. Pelatihan ini dirancang untuk membantu sekolah dasar dalam menerapkan model supervisi akademik yang lebih efektif melalui pendekatan mentoring. Dalam konteks pendidikan, supervisi akademik berperan penting dalam memastikan kualitas pengajaran di kelas. Namun, model supervisi tradisional yang seringkali bersifat evaluatif perlu diperbarui menjadi model yang lebih kolaboratif, dengan tujuan mendukung perkembangan profesional guru secara berkelanjutan (Ramasari & Syajida, 2023).

Adapun tujuannya dari setiap tujuan yang diharapkan dari pelatihan pengembangan model supervisi akademik berbasis mentoring melalui Kompetensi supervisi akademik merupakan keterampilan yang sangat diperlukan oleh guru dan kepala sekolah untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks ini, peningkatan kompetensi supervisi akademik berarti kemampuan untuk melakukan observasi, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Pelatihan ini membantu para peserta memahami teknik supervisi yang efektif serta cara-cara penerapannya dalam lingkungan kelas.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pelaksanaan

Workshop: Memberikan teori dan konsep dasar melalui presentasi dan diskusi kelompok. **Simulasi dan *Role-Playing*:** Melibatkan peserta dalam praktik supervisi akademik berbasis mentoring dengan skenario nyata. **Coaching dan Umpan Balik:** Peserta akan menerima umpan balik dari pelatih serta rekan mereka untuk meningkatkan efektivitas supervisi yang dilakukan. **Diskusi Kelompok:** Memfasilitasi diskusi terkait tantangan yang dihadapi dalam implementasi supervisi akademik berbasis mentoring di sekolah masing-masing.

2. Deskripsi Singkat Profil Mitra

Sasaran dalam kegiatan pengembangan model supervisi pendidikan berbasis mentoring ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru SD Negeri 4 Peusangan dalam pengembangan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan supervisi pada SD Negeri 4 Peusangan, maka salah satu bentuk supervisi pendidikan yang dapat diimplementasikan di SD Negeri 4 Peusangan dalam rangka memenuhi kebutuhan yang telah diuraikan sebelumnya adalah supervisi berbasis mentoring. Guru yang terlibat sebanyak 20 orang.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan:

a. Pra Kegiatan:

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan beberapa langkah persiapan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar: Identifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dasar terkait model supervisi akademik berbasis mentoring melalui survei atau wawancara awal. Persiapan Materi: Menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Pendaftaran Peserta: Mengidentifikasi calon peserta, yaitu kepala sekolah dan guru yang akan berperan sebagai mentor. Pembentukan Tim Fasilitator: Menyusun tim pelatih atau fasilitator yang berkompeten dalam bidang supervisi akademik dan mentoring.

b. Kegiatan

Materi Pelatihan yaitu Konsep Dasar Supervisi Akademik Berbasis Mentoring yang bertujuan untuk memahami prinsip dan konsep dasar supervisi akademik dan bagaimana pendekatan mentoring dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru. Selanjutnya mengenai Peran dan Tanggung Jawab Mentor dalam Supervisi Akademik yang tujuannya Mengidentifikasi peran penting mentor dalam proses supervisi akademik; Teknik Supervisi Akademik Berbasis Mentoring untuk memahami dan mempraktikkan teknik supervisi berbasis mentoring dan Simulasi dan Praktik Supervisi Akademik Berbasis Mentoring yang bertujuan Melatih peserta dalam melakukan supervisi dan mentoring melalui simulasi.

c. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada dua tahap, yaitu saat pelatihan berlangsung dan pasca pelatihan (di lapangan).

- 1) Evaluasi Saat Kegiatan Berlangsung: (a) Observasi Langsung: Tim pelatih mengamati interaksi peserta selama pelatihan, keterlibatan dalam diskusi, dan partisipasi aktif dalam simulasi; (b) Angket Evaluasi: Peserta diminta mengisi angket evaluasi untuk menilai efektivitas penyampaian materi, relevansi materi dengan kebutuhan mereka, dan kualitas pelatihan secara keseluruhan; dan (c) Wawancara Singkat: Tim pelatih melakukan wawancara singkat dengan beberapa peserta untuk mendapatkan kesan dan saran perbaikan langsung selama kegiatan.
- 2) Evaluasi Pasca Kegiatan (Lapangan): (a) Angket Implementasi: Beberapa minggu setelah pelatihan, peserta diminta mengisi angket untuk mengevaluasi sejauh mana mereka menerapkan model supervisi berbasis mentoring di sekolah masing-masing; (b) Observasi di Sekolah: Tim pelatih melakukan kunjungan ke sekolah untuk mengamati langsung penerapan hasil pelatihan dalam supervisi akademik di lapangan; dan (c) Wawancara Mendalam: Wawancara dengan kepala sekolah dan guru untuk mengetahui

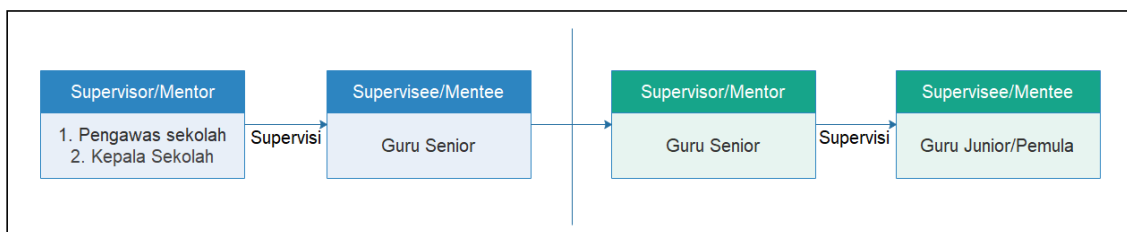
tantangan yang dihadapi selama implementasi serta manfaat yang dirasakan dari pelatihan ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Pelaksanaan supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan diawali dengan penentuan seluruh individu yang terlibat pada supervisi, baik yang berperan sebagai supervisor maupun yang berperan sebagai supervisee. Supervisor pada pelaksanaan supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan adalah pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru senior SD Negeri 4 Peusangan. Penentuan guru senior dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah SD Negeri 4 Peusangan. Guru senior adalah guru yang memiliki prestasi dan memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan guru lainnya, serta minimal telah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap untuk proses pembelajaran. Selanjutnya, supervisi pada supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan adalah seluruh guru SD Negeri 4 Peusangan yang berjumlah 20 (dua puluh) guru.

Supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan akan dilaksanakan secara berjenjang. Pengawas sekolah dan kepala sekolah SD Negeri 4 Peusangan akan bertindak sebagai supervisor untuk melakukan supervisi kepada guru senior yang berperan sebagai supervisee. Selanjutnya, guru senior akan bertindak sebagai supervisor untuk melakukan supervisi terhadap guru junior atau guru pemula (Gambar 1).



Gambar 1. Supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan

2. Kegiatan

Pelaksanaan supervisi berbasis mentoring untuk setiap guru SD Negeri 4 Peusangan dilakukan sebanyak minimal 3 kali setiap semesternya. Supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan dilaksanakan di awal, tengah dan akhir semester. Pada awal semester, supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan focus pada pengembangan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran. Selanjutnya pada tengah semester, supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan dilaksanakan berkaitan dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Terakhir pada akhir semester, supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melakukan penilaian siswa, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Mentoring

Supervisi akademik (pendidikan) berbasis mentoring pada SD Negeri 4 Peusangan diadaptasi dari supervisi akademik teknik mentoring yang dikembangkan oleh (Merukh & Sulasmono, 2016) Oleh karena itu, supervisi akademik berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan akan diimplementasikan melalui 5 (lima) tahapan, yaitu (1) membangun hubungan, (2) bertukar informasi untuk menentukan tujuan, (3) berkerja untuk mencapai tujuan, (4) monitoring dan evaluasi, dan (5) tindak lanjut. Namun demikian, berbeda dengan supervisi akademik teknik mentoring yang dikembangkan oleh Marukh dan Bambang (2016), supervisi akademik berbasis mentoring yang dikembangkan pada SD Negeri 4 Peusangan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Kegiatan Mentoring

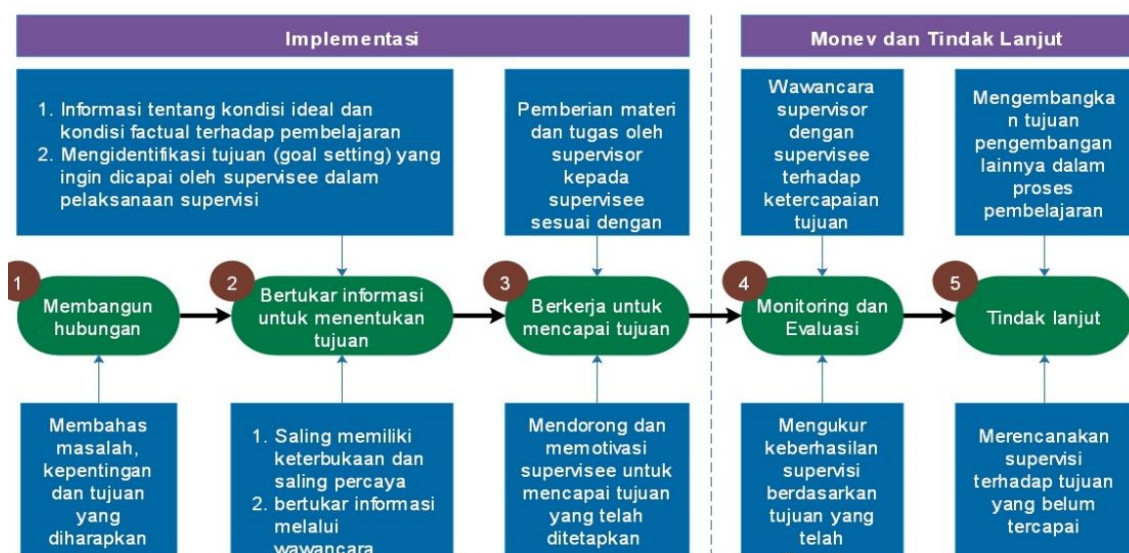
No	Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Persentase Capaian (%)	Keterangan
1	Pemahaman Konsep Supervisi Berbasis Mentoring	Tingkat pemahaman peserta tentang konsep supervisi akademik berbasis mentoring	84%	Mayoritas peserta memahami konsep dengan baik
2	Frekuensi Implementasi	Jumlah pertemuan supervisi/mentoring yang dilakukan per bulan	76%	Frekuensi cukup baik, namun beberapa perlu penjadwalan
3	Pemberian Umpan Balik	Kemampuan mentor memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi setelah observasi	86%	Umpan balik umumnya positif dan membantu guru
4	Dokumentasi Supervisi	Konsistensi mentor dalam mencatat hasil supervisi dan rencana tindak lanjut	74%	Dokumentasi supervisi perlu ditingkatkan untuk konsistensi
5	Tantangan dalam Implementasi	Hambatan yang dialami, seperti keterbatasan waktu, kesulitan komunikasi, atau kurangnya dukungan fasilitas	72%	Tantangan waktu dan komunikasi perlu diatasi lebih lanjut
6	Dampak Supervisi	Perubahan dalam kinerja dan motivasi guru setelah	88%	Terdapat peningkatan

No	Aspek Evaluasi	Indikator Penilaian	Persentase Capaian (%)	Keterangan
	terhadap Guru Mentoring	mengikuti supervisi berbasis mentoring		motivasi dan kinerja mentoring
7	Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan	Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan, materi, dan dukungan yang diberikan	92%	Peserta merasa puas dengan materi dan metode pelatihan
8	Rekomendasi Tindak Lanjut	Masukan peserta untuk pelatihan lanjutan atau pendampingan berkelanjutan	86%	Terdapat kebutuhan pendampingan lanjutan

Adapun keterangan persentase capaian, sebagai berikut:

- 85-100% = Sangat Baik: Aspek telah terpenuhi dengan optimal.
- 70-84% = Baik: Aspek terpenuhi, namun masih ada ruang untuk peningkatan.
- 50-69% = Cukup: Aspek perlu ditingkatkan untuk mencapai standar yang diharapkan.
- <50% = Kurang: Aspek tidak terpenuhi dengan baik dan membutuhkan perbaikan signifikan.

Lebih lanjut, (Innah et al., 2023) bila diklasifikasikan berdasarkan fase utamanya, Supervisi akademik berbasis mentoring dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) fase utama, yaitu fase implementasi, dan fase monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut. Fase implementasi sendiri terdiri atas tahap (1) membangun hubungan, (2) bertukar informasi untuk menentukan tujuan, (3) berkerja untuk mencapai tujuan. Sedangkan fase monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut terdiri atas tahap, (4) monitoring dan evaluasi, dan (5) tindak lanjut (Gambar 3).



Gambar 3. Supervisi akademik berbasis mentoring (diadaptasi dari (Merukh & Sulasmono, 2016)

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tahapan pertama dari supervisi berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan adalah membangun hubungan. Melalui tahapan ini, supervisor dan supervisi akan membangun hubungan saling mempercayai. Proses membangun hubungan antara supervisor dan supervisi dilakukan melalui pertemuan dalam membahas masalah, kepentingan dan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, pada tahap bertukar informasi dan menentukan tujuan, diharapkan supervisor dan supervisi sudah saling memiliki keterbukaan dan saling percaya yang memberikan diskusi yang bermakna. Proses bertukar informasi dilakukan melalui wawancara antara supervisor dengan supervisi. Melalui wawancara tersebut menghasilkan informasi tentang kondisi ideal dan kondisi factual terhadap kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa yang selama ini dilaksanakan oleh supervisi. Oleh karena itu, melalui wawancara supervisi dapat mengidentifikasi tujuan (*goal setting*) yang ingin dicapai oleh supervisi dalam pelaksanaan supervisi.

Tahapan terakhir pada fase implementasi adalah berkerja untuk mencapai tujuan. Melalui tahapan berkerja untuk mencapai tujuan, supervisor mendorong dan memotivasi supervisi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahapan sebelumnya. Motivasi dan dorongan tersebut dapat berupa pemberian materi dan tugas oleh supervisor kepada supervisi sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang spesifik pada bidang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa.

3. Monitoring dan evaluasi (Monev) dan tindak lanjut

Tahapan supervisi akademik berbasis mentoring adalah monitoring dan evaluasi (monev) Monitoring dan evaluasi (monev) dilaksanakan secara bersama-sama antara supervisor dan supervisi untuk mengukur keberhasilan supervisi berdasarkan tujuan yang telah ditentukan pada tahap kedua. Oleh karena itu, sebelum proses monitoring dan evaluasi dilaksanakan, supervisor dan supervisi harus terlebih dahulu mengembangkan instrument yang digunakan untuk monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi juga dapat dilaksanakan melalui wawancara antara supervisor dengan supervisi terhadap ketercapaian tujuan supervisi yang telah dilaksanakan.

Tahap terakhir pada supervisi akademik berbasis mentoring di SD Negeri 4 Peusangan adalah tindak lanjut. Tahapan tindak lanjut dilaksanakan untuk merencanakan supervisi terhadap tujuan yang belum tercapai berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pada tahap sebelumnya. Namun demikian, bila hasil monitoring dan evaluasi (monev) menunjukkan bahwa seluruh tujuan yang direncanakan telah tercapai, maka supervisor dan supervisi dapat mengembangkan tujuan pengembangan lainnya dalam

proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa yang dianggap penting untuk dikembangkan.

4. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Bedasarkan observasi langsung, beberapa kendala yang dihadapi atau masalah lain yang mungkin terekam selama pelaksanaan pelatihan pengembangan model supervisi akademik berbasis mentoring di Sekolah Dasar:

a. Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta

Peserta yang berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda-beda mungkin memiliki pemahaman yang bervariasi terkait konsep supervisi akademik berbasis mentoring. Beberapa peserta mungkin memerlukan lebih banyak penjelasan atau pendampingan dibandingkan yang lain. Solusi: Menyediakan pendampingan tambahan dan materi referensi untuk memperdalam pemahaman peserta yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut.

b. Kurangnya Waktu untuk Simulasi yang Optimal

Jadwal pelatihan yang padat sering kali membuat waktu untuk melakukan simulasi supervisi dan mentoring menjadi terbatas. Akibatnya, peserta mungkin merasa belum cukup mempraktikkan teknik-teknik yang dibahas. Solusi: Menyediakan sesi tambahan atau bimbingan pasca pelatihan yang dapat diakses oleh peserta untuk mengulang atau memperdalam praktik simulasi secara mandiri atau dalam kelompok kecil.

c. Resistensi terhadap Perubahan

Beberapa guru atau kepala sekolah mungkin merasa nyaman dengan model supervisi tradisional dan tidak terbuka terhadap pendekatan supervisi yang lebih kolaboratif dan berbasis mentoring. Ini bisa menimbulkan sikap defensif dan kurangnya antusiasme dalam pelatihan. Mengedepankan komunikasi yang efektif tentang manfaat supervisi berbasis mentoring melalui contoh nyata dan testimoni dari guru yang berhasil, sehingga dapat meminimalkan resistensi terhadap perubahan (Hayati, et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan pengembangan model supervisi akademik berbasis mentoring di Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan keterampilan mitra, baik kepala sekolah maupun guru senior, dalam menjalankan peran mereka sebagai mentor yang efektif. Peningkatan keterampilan ini meliputi pemahaman mendalam tentang supervisi berbasis mentoring, kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, dan keterampilan membangun hubungan mentoring yang mendukung pengembangan profesional guru. Penerapan model supervisi akademik berbasis mentoring terbukti mampu

memberikan dukungan yang lebih personal dan berkelanjutan bagi guru junior, sehingga memperkuat kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah dasar. Hasil evaluasi mitra menunjukkan Pemahaman Konsep Supervisi Berbasis Mentoring sebesar 84%, Frekuensi Implementasi sebesar 76%, Pemberian Umpan Balik sebesar 86%, Dokumentasi Supervisi sebesar 86%, Tantangan dalam Implementasi sebesar 88%, Kepuasan Peserta terhadap Pelatihan sebesar 92% dan Rekomendasi Tindak Lanjut sebesar 86%. Namun, untuk memastikan keberhasilan program ini secara jangka panjang, perlu ada tindak lanjut dan pendampingan berkelanjutan bagi para peserta agar mereka dapat mengatasi tantangan dalam implementasi sehari-hari.

Adapun saran untuk Program pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memasukkan agenda pendampingan berkelanjutan bagi para mitra untuk memantau penerapan supervisi berbasis mentoring, memberikan umpan balik, serta membantu menyelesaikan hambatan yang dihadapi di lapangan. Selanjutnya Menjalin kolaborasi dengan dinas pendidikan atau institusi pendidikan lain untuk memperluas dampak dan jangkauan program supervisi berbasis mentoring, sekaligus memperkuat komitmen dalam mengembangkan keterampilan guru di sekolah dasar. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dapat semakin memperkuat keterampilan supervisi akademik berbasis mentoring di sekolah dasar, sehingga kualitas pendidikan semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta pelatihan, para kepala sekolah, guru, dan semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam Pelatihan Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Mentoring ini. Kami berharap kerjasama ini akan terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas supervisi akademik dan proses pembelajaran di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawati, D., Erfinawati, E., & Jalaluddin, J. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 5 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4739>
- Dr. Joseph Teguh Santoso, M. K. (2022). Pentingnya Supervisi Bagi Peningkatan Kualitas Guru. *Universitas STEKOM*, 1–5.
- Dr. Muhammad kristiawan. (2014). Supervisi Pendidikan Kontekstual. *Jakarta: Rineka Cipta, April*. <https://osf.io/preprints/yzevcl>
- Hayati, R. (2023). Pelatihan Pentingnya Hakikat Kategori Adopter (Innovator, Early Adopter, Early Majority, Late Majority, Laggard) Dalam Difusi Inovasi Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7643–7649. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19141>
- Hayati, R., Marzuki, M., Yus, A., & Armanto, D. (2023). Leadership Of The School Principle In Improving Teacher Performance in Elementary Schools. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2).

- Hayati, R., Zuraini, Z., Rahmi, W., Eli, N., & Mailiyana, M. (2023). Pelatihan Pengembangan Profesi Guru Dalam Bidang Penelitian Dan Publikasi Karya Ilmiah Di Sekolah Dasar. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/pkm.v6i2.1882>
- Innah, N., Tolla, I., & Hasan. (2023). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(1), 13.
- Masliah. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 3(2), 126–134. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/view/4364>
- Merukh, N., & Sulasmono, B. S. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p30-48>
- Miftakus Surur, A., & Kuswandi, D. (2024). Kendala dan Solusi Dalam Proses Pendampingan Guru Tingkat Tinggi. *Jurnal Rumpul Ilmu Pendidikan*, 3(1), 52–62.
- Muhsin, Sudadi, Muchammad Eka Mahmud, & Akhmad Muadin. (2023). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran dan Pengembangan Budaya Mutu. *Journal of Education Research*, 4(4), 2393–2398.
- Putri Ramasari, & Syajida Syajida. (2023). Supervisi Dan Pengawasan Dalam Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 22–29. <https://doi.org/10.59841/inoved.v1i4.573>
- Rubi Babullah, Siti Qomariyah, Neneng Neneng, Ujang Natadireja, & Siti Nurafifah. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Di SD Negeri Pelita Jaya Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(4), 170–186. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1103>
- Seni, O. S. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 5(2), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103–122. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.97>